

Administrasi Ruang Lingkup, Penyusunan Program, dan Format Program Kepala Sekolah

Fitratul Mubaraq¹; Awaluddin Hidayat²;
Maizal Efendi³; Muhammad Alif Al Aziz⁴; Sakban⁵
¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau

Email: fitratulmubaroq@gmail.com¹; awaluddinhidayat80@gmail.com²;
maizaleffendi18@gmail.com³; alifalaziz91@gmail.com⁴; sakban@umri.ac.id⁵

Abstract: *The aim of this research is to answer problems regarding the scope and preparation of the principal program implemented by Muhammadiyah Pekanbaru Elementary School 2. The curriculum improves quality, namely by applying new concepts in learning. Educational administration can be defined as a series of activities or the entire process of controlling the collaborative efforts of a number of people to achieve educational goals in a planned and systematic manner held in a certain environment, especially in the form of formal educational institutions. The method used in the research is qualitative, with a descriptive type of research and determining information using surveys as well as going into the field at the school by means of interviews, observation and documentation at SD MUHAMMADIYAH 2 school.*

Keywords: *Scope, Program, SD MUHAMMADIYAH 2*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tentang ruang lingkup dan penyusunan program kepala yang ada di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Pekanbaru. Kurikulum meningkatkan kualitas yaitu dengan penerapan konsep baru dalam pembelajaran. Administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif dan penentuan informasi menggunakan survei serta terjun ke lapangan kesekolah tersebut dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah SD MUHAMMADIYAH 2.

Kata kunci: Ruang Lingkup, Program, SD MUHAMMADIYAH 2

PENDAHULUAN

Penelitian ini menjelaskan tentang ruang lingkup merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencermati hasil pengajaran yang diharapkan karena menunjukkan apa yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Dodi, 2019; Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, 2022). Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa latin ‘curir’ yang artinya pelari, dan ‘curere’ yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai finish. Dengan penjelasan tersebut kurikulum dapat diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan. Perbaikan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus mengikuti sesuai perkembangan zaman yang senantiasa berubah. Dalam perjalanan sejarah sebelum kurikulum

kemerdekaan, kurikulum sering dijadikan media politik oleh pemerintah contohnya, ketika Indonesia masih dibawah penjajahan Belanda dan Jepang, kurikulum harus disesuaikan dengan kepentingan kedua negara tersebut (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al., 2021). (E. Mulyasa, 2006). Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum pada setiap sekolah yang ada di Indonesia. Kurikulum sekolah diubah dan dilandasi oleh nilai-nilai luhur bangsa sebagai cerminan masyarakat Indonesia. Pasca kemerdekaan kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975/1976, 1984, 1994, KBK 2002&2004, KTSP 2006, 2013, dan Merdeka.

Di antara cara untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya, yaitu dengan pendekatan kurikulum. Proses pembelajaran dirancang berdasarkan pada kurikulum satuan pendidikan, sehingga MI yang ada di Indonesia bisa menerapkan kurikulum sesuai standar dan konsep dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan atau tingkat kompetensi peserta didik dengan tujuan kompetensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Maka perubahan pada kurikulum menjadi suatu yang bermanfaat menuju pendidikan yang lebih baik. Hal ini menjadi harapan baru bagi masyarakat untuk menghasilkan peserta didik yang berkemajuan, memberikan kemanfaatan untuk negara.

Proses pendidikan memiliki permasalahan yang kompleks dalam rangka mengubah manusia menjadi manusia yang sempurna, dari bermacam- macam kendala yang dihadapi pemerintah harus bisa menyatukan tujuannya kepada pihak-pihak yang memiliki keterikatan dengan lembaga pendidikan. Pendidikan diantaranya memiliki keterikatan dengan masyarakat yaitu orang tua ataupun wali dari peserta didik, institusi pendidikan. Pihak-pihak dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting untuk memajukan pendidikan, sehingga pemerintah perlu kerjasama yang baik dari semua komponen tersebut dalam rangka memajukan pendidikan.

Dalam hal inilah proses belajar dan mengajar menjadi sangat penting untuk pembentukan karakter siswa di sekolah. Dalam proses belajar merupakan gabungan antara individu dan pengalaman sosial, dan para siswa mencoba memahami ide-ide dan tema yang bisa dari pada mengurangi keterampilan. Muatan kegiatan belajar tidak terbatas, oleh karena itulah mengapa pembuatan kurikulum dan pengajaran merupakan bidang kreatif.

Dalam proses belajar siswa mampu memahami pelajaran apabila mereka memahami makna dalam materi pelajaran yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan

pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pengajaran mencapai hasil yang sebaik-baiknya, apabila didasarkan atas interaksi antara murid dengan alam sekitarnya (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, n.d.). Menurut Mulyasa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Giska Salsabella Nur Afifah & Muh Ilham Bintang, 2020; Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023). Melalui ruang lingkup, penyusunan program kepala sekolah 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi atau KD (kompetensi dasar) kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia.

Kurikulum 2013 membentuk 18 karakter yang terpuji; karakter religius (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Muslim et al., 2023; Sakban, Deprizon, 2020; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter jujur (Dodi, 2019; Elbina Saidah Mamla, 2021; Ilham Hudi, 2021; Muslim et al., 2023), karakter toleransi (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023), karakter disiplin (Ilhami & Assya'bani, 2021; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.), karakter kerjas keras, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan, karakter cinta tanah air, karakter menghargai prestasi, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai, karakter gemar membaca, karakter peduli lingkungan, karakter peduli sosial, karakter tanggungjawab.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Ruang lingkup, penyusunan program kepala sekolah 2013 mendorong peserta didik agar mampu “mengimplementasikan pemikiran ilmiah dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan melalui kegiatan saintifik untuk observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan”. Diharapkan dengan penerapan kurikulum 2013 maka akar masalah pendidikan di Indonesia dapat diatasi (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto, Alhairi,

Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

Ruang lingkup, penyusunan program kepala sekolah 2013 sekolah dasar menitik beratkan pada penyederhanaan, tematik integratif, pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik. Kebijakan kurikulum pendidikan dasar tersebut didasarkan pada berbagai regulasi pemerintah khususnya regulasi Kementerian Pendidikan Indonesia serta referensi-referensi lain yang membahas tentang kebijakan ruang lingkup, penyusunan program kepala sekolah pendidikan dasar di Indonesia. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan Adminitrasi ruang lingkup di SD MUHAMMADIYAH 2 kebijakan belajar, Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 7 Januari 2024, di SD MUHAMMADIYAH 2, Jln. Rokan Jaya 1, Labu Baru Barat Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, peneliti dalam penelitian ini bertindak secara langsung terjun ke lapangan karena peneliti sebagai instrumen utama dan bisa mengambil serta mengumpulkan data secara langsung di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan di SD MUHAMMADIYAH 2h Pekanbaru yang menggunakan kebijakan kurikulum 2013. Sumber data penelitian ini antara lain; Kepala sekolah, guru, dan bidang kurikulum. Prosedur pengumpulandata yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Kepala Sekolah, disamping sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggungjawab tentang kelancaran jalannya sekolah sehari hari, juga adalah seorang supervisor. Kepala Sekolah sebagai supervisor harus dapat melakukan supervisi yang bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja. Selain itu supervisi juga harus bersifat preventif, korektif dan kooperatif (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Rahmi, M. Yemmardhotillah, n.d.; Sakban, Deprizon, 2020; Sakban, 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, mengusahakan memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.

Perkembangan teknologi semakin lama semakin maju. Hal tersebut membuat semakin cepat perkembangan pola pemikiran peserta didik di Indonesia. Perkembangan maju dari teknologi, juga memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh pengajar kepada para peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan sudah tidak berguna lagi. Oleh sebab itu kurikulum di Indonesia juga sudah kesekian kalinya diubah untuk menyesuaikan perkembangan pendidikan dengan perkembangan teknologi di Indonesia. Perubahan-perubahan yang dilakukan pada kurikulum di Indonesia bertujuan untuk membuat dan mengembangkan pendidikan Indonesia ke kualitas yang lebih bagus dan sejalan sesuai pertumbuhan ekonomi dan teknologi, sehingga perubahan kurikulum juga disesuaikan pada perkembangan peserta didik.

Hari ini kurikulum pun semua sudah diarahkan berbasis hybrid, artinya kurikulum bisa bersifat offline dan bisa berbasis online, mulai dari penginputan KRS, Materi Pembelajaran, Proses Pembelajaran hingga penilaian pun dapat dilakukan dengan dua model tadi. Hasilnya disebagian lembaga pendidikan sampai nilai hasil ujian akhir putra-putri mereka pun bisa di akses dari rumah sehingga orangtua dapat memantau perkembangan pendidikan putra-putrinya setiap hari, setiap semester dan setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD MUHAMMADIYAH 2 terkait dengan kebijakan kepala sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 yaitu, sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah atau Kemenag (Kementerian agama). Kebijakan kurikulum pendidikan di SD MUHAMMADIYAH 2 Pekanbaru dilaksanakan secara maksimal dan jumlah siswa MI yang banyak mempunyai siswa kelas I sampai kelas VI sehingga kebijakan kurikulum pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Kurniasih, 2014). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, peneliti dalam penelitian ini bertindak secara langsung terjun ke lapangan karena peneliti sebagai instrumen utama dan bisa mengambil serta mengumpulkan data secara langsung di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan di SD MUHAMMADIYAH 2 Pekanbaru yang menggunakan kebijakan kurikulum 2013.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum pendidikan 2013 di SD MUHAMMADIYAH 2 memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan maupun pada tingkat pengambilan keputusan dalam kurikulum 2013 di SD MUHAMMADIYAH 2 Pekanbaru. Evaluasi bersifat menyeluruh dan juga fokus kedalam satu hal tertentu yang spesifik. Evaluasi fokus kepada 3 bidang yaitu: evaluasi penggunaan kurikulum 2013, desain

kurikulum 2013, dan hasil dari perkembangan peserta didik. Evaluasi juga memiliki tahapan pembelajaran yang di lakukan dengan 3 cara yaitu; pertama dengan cara ulangan harian yang dilaksanakan setelah menyelesaikan pembahasan sebuah judul materi pertemuan. Cara kedua adalah dengan cara yang dilakukan pada pertengahan semester yang sering disebut dengan ulangan tengah semester (UTS). Cara terakhir yang dapat dilaksanakan adalah dengan cara melaksanakan ulangan pada akhir semester yang sering disebut dengan UAS (ulangan akhir semester).

Tindak lanjut kebijakan kurikulum 2013 di SD MUHAMMADIYAH 2h yaitu, SD MUHAMMADIYAH 2 telah melakukan pelatihan-pelatihan sesuai jadwal yang di tetapkan dan juga rutin melakukan evaluasi dengan berdiskusi antar staf pengajar yang bertujuan untuk mempersiapkan penukaran kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. penukaran kurikulum dilakukan dari kelas 1-4 dan para staf pengajar juga mempelajari modul pembelajaran yang di buat dan di persiapkan oleh sekolah. Hal tersebut merupakan kebijakan kurikulum pendidikan SD MUHAMMADIYAH 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi. 12, 241–251.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Giska Salsabella Nur Afifah, & Muh Ilham Bintang. (2020). Hubungan Konsumtif Dan Hedonis Terhadap Intensi Korupsi. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(1), 60–72. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i1.358>

- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Ilham Hudi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>
- Ilhami, A. F., & Assya'bani, R. (2021). Membentuk Moralitas Integratif Sains Dan Nilai_Nilai Qurani: Studi Terhadap Strategi Pengajaran Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 3(1), 105–112. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/717>
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT. 05(04), 11539–11546.
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. Journal on Education, 5(4), 11539–11546.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). Journal of Education, 05(03), 10192–10204.
- Rahmi, M. Yemmardhotillah, S. (n.d.). Peran kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. 12–29.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Sakban, Deprizon, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. An-Nizom, 5(3), 190–196. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3761>
- Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, F. amelia. (2022). Kebijakan Kurikulum Pendidikan di SDIT Fadilah Pekanbaru.
- Sakban. (2021). Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madarasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan. Indonesia

Journal of Islamic Educational Manajement, 4(1), 1–6. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/11485>

- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. 1(2), 123–135.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. Jurnal on Education, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In Jurnal Randai (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).